

## Pengembangan Potensi Daerah (Madu) Sebagai Desa Wisata Edukasi Coduzinc (Cookies Madu Zinc)

Nurul Amelinda Dwi Fatimah<sup>1</sup>, Rizka Mar'atus Sholichah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Akademi Gizi Karya Husada Kediri, [nurulamelinda26@gmail.com](mailto:nurulamelinda26@gmail.com), 085859161564

<sup>2</sup>Program Studi D3 Akademi Gizi Karya Husada Kediri, [riezka.ms@gmail.com](mailto:riezka.ms@gmail.com), 08233444560300

### Abstrak

Kampung Madu merupakan sebuah julukan dari Dusun Purworejo yang terletak di Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui program P2MD Senat Mahasiswa Akademi Gizi Karya Husada Kediri yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki Kampung Madu dengan membuat Wisata Edukasi Coduzinc dan menciptakan inovasi baru Cookies Madu Zinc (Coduzinc) serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki Kampung Madu. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu survey lokasi, melakukan sosialisasi terkait rencana pengembangan potensi Desa Wisata Edukasi Coduzinc, mengadakan pelatihan pembuatan Coduzinc (Cookies Madu Zinc), mengadakan pelatihan edukasi tanam padi, mengadakan pelatihan edukasi ternak lebah, mengadakan launching Desa Wisata Edukasi, mengadakan event lomba mewarnai, mengadakan penyuluhan mengenai PHBS dan mencuci tangan, dan mengadakan uji daya terima Coduzinc "Cookies Madu Zinc". Hasil kegiatan ini yaitu menciptakan kampung madu sebagai desa wisata edukasi, menghasilkan suatu inovasi baru berdasarkan komoditas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mencuci tangan anak TK Dharma Wanita dengan baik dan benar, dan melakukan evaluasi daya terima "Coduzinc" (Cookies Madu Zinc) pada Siswa TK Dharma Wanita. Pada acara launching pada tanggal 28 Oktober 2023 dihadiri oleh 102 orang. Pada tanggal 18 November diadakan lomba mewarnai di Wisata Edukasi Coduzinc yang dihadiri 107 orang. Berdasarkan kegiatan launching dan lomba terjadi peningkatan pengunjung desa wisata edukasi Coduzinc sebanyak 5%, sebanyak 85% anak dapat melakukan cuci tangan sesuai dengan langkah-langkah yang benar di TK Dharma Wanita Desa Bringin. Daya terima siswa TK terhadap produk Coduzinc dengan skala skor sisa makan 0% sebanyak 50% balita dan skala kategori baik sebanyak 55%.

**Kata Kunci:** Kampung Madu, Wisata Edukasi, Coduzinc

### Abstract

*Kampung Madu is the nickname of Purworejo Hamlet which is located in Bringin Village, Badas District, Kediri Regency, East Java Province. The aim of community service through the P2MD program of the Karya Husada Kediri Nutrition Academy Student Senate is to develop the potential of Kampung Madu by creating a Coduzinc Educational Tour and creating new innovations in Zinc Honey Cookies (Coduzinc) and being able to develop the potential of Kampung Madu. The methods used in this activity are location surveys, conducting outreach regarding potential development plans for the Coduzinc Educational Tourism Village, holding training in making Coduzinc (Honey Zinc Cookies), holding educational training on rice planting, holding educational training on beekeeping, holding the launching of the Educational Tourism Village, holding a coloring competition event, holding counseling about clean and healthy living behavior and hand washing, and holding an acceptability test for Coduzinc "Zinc Honey Cookies". The results of this activity are creating a honey village as an educational tourism village, producing a new innovation based on commodities, increasing knowledge and skills about washing the hands of Dharma Wanita Kindergarten children properly and correctly, and evaluating the acceptability of "Coduzinc" (Honey Zinc Cookies) among students. Dharma Wanita Kindergarten. The launching event on October 28 2023 was attended by 102 people. On November 18, a coloring competition was held at the Coduzinc Educational Tour which was attended by 107 people. Based on launching and competition activities, there was an increase in visitors to the Coduzinc educational tourism village by 5%, as many as 85% of children were able to wash their hands according to the correct steps at the Dharma Wanita Kindergarten, Bringin Village. Kindergarten students' acceptance of Coduzinc products with a 0% leftovers score scale is 50% for toddlers and a good category scale is 55%.*

**Keywords:** Honey Village, Educational Tourism, Coduzinc

### PENDAHULUAN

P2MD adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Desa yang diikuti oleh mahasiswa melalui ORMAWA atau organisasi mahasiswa yang diharapkan dapat menumbuhkan

kepedulian dan kontribusi mahasiswa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan adanya P2MD diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat desa agar lebih berkembang dan

bermanfaat. Sasaran dan mitra kegiatan P2MD yaitu masyarakat kampung madu.

Kampung Madu merupakan sebuah julukan dari Dusun Purworejo yang terletak di Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Luas Desa Bringin yaitu 186,193 hektare, sedangkan luas dari Kampung Madu atau Dusun Purworejo yaitu 55 hektare dengan jumlah penduduk kurang lebih 855 jiwa. Di Desa Bringin terdapat 50 peternak lebah yang dalam satu kotak lebah per tahun bisa menghasilkan 45 kg madu.

Madu adalah cairan alami yang umumnya memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh lebah dari nektar atau sari bunga. Madu memiliki banyak sekali manfaat bagi tubuh, madu juga sudah dikonsumsi sejak zaman dahulu, madu biasanya dikonsumsi secara langsung tetapi terkadang bisa juga mengkonsumsi madu dengan mencampurkan ke minuman atau ke air putih. Madu bisa dikembangkan menjadi camilan atau tambahan minuman [1].

Pengembangan merupakan kemampuan yang bersumber dari apa yang dapat dilakukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan agar meningkatnya kualitas hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah adanya keinginan untuk memperbaiki keadaan dan kemampuan yang dimiliki untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik [2]. Pengembangan diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah dan diharapkan dapat memajukan potensi yang ada di daerah.

Potensi diartikan sebagai kekayaan/sumberdaya baik bersifat fisik maupun non fisik yang belum diolah. Potensi daerah dan wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki (sumber daya alam dan sumber

daya manusia) suatu wilayah yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan [3]. Dengan mengembangkan potensi daerah maka akan memajukan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Di zaman sekarang anak-anak jika disuruh belajar terkadang masih malas-malasan dan lebih suka bermain. Mengembangkan potensi daerah menjadi wisata edukasi akan menarik minat wisatawan, karena di zaman sekarang anak-anak lebih suka belajar sambil bermain.

Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi sendiri menerapkan pendidikan non formal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut. Dengan adanya wisata edukasi maka wisatawan dapat belajar sekaligus bermain yang pastinya tidak membuat anak-anak merasa bosan [4].

Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan di Kampung Madu pada tanggal 18 Maret 2023, inovasi dan kesadaran masyarakat setempat di Kampung Madu dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada masih rendah dan pemanfaatan potensi sumber daya tidak dapat berjalan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan produk yang dihasilkan oleh peternak lebah.

Kegiatan P2MD ini akan mengembangkan potensi Wisata Edukasi “Coduzinc” dan pemberdayaan masyarakat dengan upaya

pembuatan inovasi baru yaitu produk Cookies Madu Zinc “Coduzinc” yang diharapkan bisa membantu memajukan potensi kampung madu. Untuk luas lahan yang akan dijadikan Wisata Edukasi Coduzinc adalah 2.800 m<sup>2</sup>. Kegiatan P2MD juga akan mengadakan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan cara mencuci tangan yang benar pada anak TK Dharma Wanita Desa Bringin, dan melakukan uji daya terima Cookies Madu Zinc “Coduzinc” di TK Dharma Wanita Desa Bringin.

#### **METODE PENGABDIAN**

Mitra kegiatan wisata edukasi yaitu Kampung Madu Dusun Purworejo, Desa Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dalam bentuk pemberian edukasi dan pelatihan dengan media yang digunakan yaitu power point dan alat memasak dengan masyarakat sekitar kampung madu meliputi pemuda karang taruna dan ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan dengan output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian yaitu masyarakat mempunyai keterampilan baru dalam menciptakan wisata edukasi, inovasi baru berdasarkan komoditas Dusun Purworejo Desa Bringin yaitu Coduzinc (Cookies Madu Zinc).

Metode yang dilakukan dalam kegiatan P2MD yaitu:

1. Melakukan survei lokasi pada tanggal 18 Maret 2023 ke Kampung Madu yang berada di Dusun Purworejo Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri guna melihat potensi yang ada di desa tersebut.
2. Mengadakan sosialisasi terkait rencana pengembangan potensi Desa Wisata

Edukasi Coduzinc dengan cara mengundang Kepala Desa, Kepala Dusun, Direktur Akademi Gizi Karya Husada Kediri, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna.

3. Mengadakan pelatihan pembuatan Coduzinc (Cookies Madu Zinc) dengan cara mengadakan demo memasak terkait pembuatan Coduzinc dengan sasaran ibu-ibu PKK.
4. Mengadakan pelatihan edukasi tanam padi dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara menanam padi dengan benar dan tepat untuk sasaran menanam padi yaitu pemuda karang taruna.
5. Mengadakan pelatihan edukasi ternak lebah dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara beternak lebah mulai dari cara mengembangkan lebah sampai mengambil madu dari sarangnya, sasaran pelatihan edukasi ternak lebah yaitu pemuda karang taruna.
6. Mengadakan *launching* Desa Wisata Edukasi dengan cara mengundang beberapa TK yang ada di Desa Bringin guna memberi informasi terkait telah dibukanya Desa Wisata Edukasi.
7. Mengadakan event lomba mewarnai dengan cara menyebar brosur ke TK yang berada di Desa Bringin, Desa Badas dan Desa Sekoto untuk menarik minat kunjung wisatawan.
8. Mengadakan penyuluhan mengenai PHBS dan mencuci tangan yang benar dengan metode penyuluhan dan mengadakan demonstrasi mengenai PHBS dan mencuci tangan yang benar dengan sasaran anak-anak TK.

9. Mengadakan uji daya terima Coduzinc (Cookies Madu Zinc) dengan metode comstock guna melihat sisa cookies yang telah dibagikan ke anak-anak TK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini terfokus untuk menciptakan Kampung Madu sebagai Desa Wisata Edukasi yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan edukasi seperti edukasi tanam padi, edukasi ternak lebah, *cooking class*, outbound, dan juga menghasilkan suatu inovasi baru berdasarkan komoditas Dusun Purworejo Desa Bringin yaitu Coduzinc (Cookies Madu Zinc), mengadakan penyuluhan tentang PHBS dan mencuci tangan yang benar ke TK Dharma



Wanita Desa Bringin dan mengadakan uji daya terima Coduzinc (Cookies Madu Zinc).

**Gambar 1 Kegiatan Edukasi Tanam Padi**

Pada acara *launching* pada tanggal 28 Oktober 2023 dihadiri oleh 102 orang yang terdiri dari Kepala Desa Bringin, Direktur Akademi Gizi Karya Husada Kediri, 57 anak TK Dharma Wanita Desa Bringin, 30 wali murid, 4 guru TK, 3 ibu PKK dan 6 karang taruna. Saat acara *launching* terdapat kendala mengenai pengairan lahan yang digunakan untuk edukasi menanam padi karena saat itu musim kemarau yang menyebabkan susah air akan tetapi bisa diatasi dengan menyewa diesel untuk pengairan lahan. Pada acara *launching*

pengunjung sangat banyak yang datang sehingga perlunya menambahkan edukasi lainnya agar tidak antri saat berwisata sehingga wisatawan bisa diarahkan ke wisata edukasi lainnya karena sewaktu *launching* wisatawan sangat banyak dan akhirnya pembagian untuk ke wisata edukasi berkelompok kebanyakan sehingga kurang efisien dalam mengedukasi.



**Gambar 2 Kegiatan Edukasi Ternak Lebah**



**Gambar 3 Kegiatan Cooking Class Coduzinc**

Pada saat edukasi ternak lebah bahasa yang digunakan oleh pemandu kurang bisa dipahami oleh wisatawan dikarenakan wisatawan yang datang saat *launching* adalah anak TK. Pada kegiatan *cooking class* tempat untuk memasak kurang lebar dan kurang persiapan untuk mempersiapkan acara sehingga wisatawan tidak bisa mencoba untuk mempraktikkan pembuatan cookies.

Pada kegiatan outbound banyak anak-anak TK yang lari-larian sehingga pemandu kewalahan dalam mengawasi dan tempat yang

dibuat outbond tanahnya kering dan tidak rata jadi sangat bahaya untuk anak kecil. Untuk kegiatan lomba mewarnai semua berjalan dengan lancar, tepat waktu dan semua anak-anak mengikuti acara lomba dengan tertib. Pada kegiatan penyuluhan mengenai PHBS dan cuci tangan acaranya kurang kondusif dan menarik dikarenakan anak-anak lebih tertarik untuk bermain dibandingkan mendengarkan kegiatan penyuluhan, Pada kegiatan uji daya



terima Coduzinc anak-anak mau mencicipi dan mereka sangat suka dengan Coduzinc.

**Gambar 4 Kegiatan Outbound**

Pada tanggal 18 November 2023 diadakan lomba mewarnai di Wisata Edukasi Coduzinc yang dihadiri 107 orang yang terdiri dari TK Al-Hidayah IV 5 anak, TKN Pembina 7 anak, TK Tunas Mulia 5 anak, TK Dharma Wanita Sekoto 5 anak, TK ABA 5 anak, TK Kusuma Mulia Pogar 6 anak, TK Permata 5 anak, TK Kusuma Mulia VII 6 anak, TK Nur Irsyad 2 anak untuk perwakilan lomba, 46 wali murid, 9 guru TK, 3 Dosen Akademi Gizi Karya Husada, 1 juri lomba dan 2 karang taruna.



**Gambar 5 Kegiatan Lomba Mewarnai**

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mencuci tangan di TK Dharma Wanita Desa Bringin sebanyak 85% anak dapat melakukan cuci tangan sesuai dengan langkah-langkah yang benar.



**Gambar 6 Kegiatan Penyuluhan Mengenai PHBS dan Mencuci Tangan Yang Benar**

Hasil uji sisa makanan terhadap produk Coduzinc yang telah dilakukan oleh 20 orang panelis, diketahui bahwa persentase tertinggi sisa makan produk Coduzinc yaitu pada skor 0% sebanyak 10 anak dengan persentase 50%, sedangkan sisa makanan produk Coduzinc pada skor skala 75% terdapat 7 anak dengan persentase 35%, skor skala 25% terdapat 1 anak dengan persentase 5%, skor skala 50% terdapat 2 anak dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil dari uji daya terima Coduzinc dapat dikelompokkan menjadi kategori baik dan tidak baik. Kategori baik sebanyak 11 anak dengan persentase 55%, sedangkan kategori tidak baik terdapat 9 anak dengan persentase 45%. Kegiatan penyuluhan dan uji daya terima diikuti oleh 20 anak TK Dharma Wanita Desa Bringin.



**Gambar 7 Kegiatan Uji Daya Terima Coduzinc  
(Cookies Madu Zinc)**

## SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi masyarakat kampung madu yaitu keterbatasan dana dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, kurangnya inovasi dan kesadaran masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi sumber daya tidak dapat berjalan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan produk yang dihasilkan oleh peternak lebah.

Pada acara *launching* tanggal 28 Oktober 2023 dihadiri oleh 102 orang, pada tanggal 18 November 2023 diadakan event lomba mewarnai di Wisata Edukasi Coduzinc dan dihadiri 107 orang. Dari kegiatan *launching* dan event lomba mewarnai yang diadakan di Desa Wisata Edukasi Coduzinc terjadi peningkatan pengunjung sebanyak 5%.

Di TK Dharma Wanita Desa Bringin (85%) anak dapat melakukan cuci tangan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah mencuci tangan. Daya terima siswa TK Dharma Wanita Desa Bringin terhadap produk Coduzinc dengan skala skor sisa 0% sebanyak 50% balita. Daya terima siswa TK Dharma Wanita Desa Bringin terhadap produk Coduzinc dengan kategori baik sebanyak 55%.

Saran yang diberikan untuk kedepannya yaitu menambahkan wisata edukasi lainnya seperti menanam sayur untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung dan agar tidak mengantri saat terjadi pembudakan pengunjung, mempromosikan wisata edukasi di media sosial untuk menarik pengunjung dan memberikan informasi terkait wisata edukasi, membeli diesel untuk pengairan pada lahan di saat musim kemarau dikarenakan tanah pada lokasi wisata edukasi bersifat kering dan tidak rata, pemandu edukasi sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan wisatawan, dan juga lebih dipersiapkan lagi dalam mempersiapkan acara yang akan dilakukan mulai dari kegiatan acara dan juga pemandu acara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. B. Tadesse Gebremariam, "Determination Of Quality And Adulteration Effects Of Honey From Adigrat And Its Surrounding Areas," pp. 71–76, 2014.
- [2] & S. Alkadri, Muchide, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah Sumberdaya Alam Sumberdaya Manusia Teknologi (Pertama)*, 1st ed. Jakarta: Direktorat Kebijakan teknologi untuk pengembangan wilayah BPPT, 1999.
- [3] I. and G. Sartika, "Analisis Potensi Wilayah & Daerah. In: Analisis Potensi Wilayah & Daerah," Pustaka Rahmat, 2019.
- [4] Lucius Hermawan, "Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?," *J. Stud. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 142–153, 2015.